

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU *POSTPARTUM SECTIO CAESAREA* TENTANG MOBILISASI DINI DENGAN PELAKSANAAN MOBILISASI DINI PADA PASIEN POST OPERASI *SECTIO CAESAREA* DI RUANG RADEN DEWI SARTIKA RSUD SEKARWANGI KABUPATEN SUKABUMI

Nunung Liawati¹, Sarah Sela Novani²
STIKES Sukabumi
nunung.liawati@yahoo.com

ABSTRAK

Persalinan merupakan fungsi fisiologis, baik secara normal atau persalinan secara operasi *sectio caesarea*. Hal yang penting dalam periode pasca pembedahan yaitu mobilisasi dini,. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu postpartum *sectio caesarea* tentang mobilisasi dini dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi *sectio caesarea*. Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang yang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Mobilisasi dini adalah kebijakan selekas mungkin membimbing klien keluar dari tempat tidurnya. *Sectio caesarea* adalah suatu cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus Jenis penelitian yaitu penelitian korelasional. Populasinya adalah seluruh pasien post operasi *sectio caesarea* sebanyak 34 responden dengan sampel sebanyak 34 orang. Sampling menggunakan *accidental random sampling*. Hasil uji validitas dinyatakan 2 dari 28 item pengetahuan tidak valid, pengetahuan dengan nilai reliabilitas 0,942 dan variabel pelaksanaan mobilisasi dini dinyatakan valid semua dengan nilai reliabilitas 0,937. Hasil penelitian menggunakan uji hipotesis menggunakan uji *Chi Square* dengan alternatif *Continuity* didapatkan p-value 0,000 (<0,05) yang berarti ada hubungan pengetahuan ibu *postpartum sectio caesarea* tentang mobilisasi dini dengan pelaksanaan mobilisasi dini pasien post operasi *sectio caesarea*. Kesimpulan penelitian adalah ada hubungan pengetahuan ibu *postpartum sectio caesarea* tentang mobilisasi dini dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi *sectio caesarea*. Saran bagi RSUD Sekarwangi diharapkan petugas kesehatan memberikan penyuluhan yang maksimal, mendemonstrasikan, menyediakan media agar pasien dapat termotivasi untuk melakukan mobilisasi dini.

Kata kunci :Pengetahuan ibu postpartum *sectio caesarea*, Pelaksanaan, Mobilisasi dini
Kepustakaan : 21 Buku, 2 Situs Internet, 9 Jurnal

**RELATION OF KNOWLEDGE MOTHER POSPARTUM CESAREAN SECTION
ABOUT EARLY MOBILIZATION WITH EARLY MOBILIZATION
IMPLEMENTATION OF PATIENT
POST CESAREAN SECTION IN RADEN DEWI SARTIKA
RSUD SEKARWANGI DISTRICT OF SUKABUMI**

ABSTRACT

Childbirth is fisiologis function, well on normal or childbirth sectio caesarea operation. The important reason in period after surgery is early mobilization, Cesarean Section about early mobilization with early mobilization implementation of patient post Caesarean Section. Knowledge is the result someone know do sensing the object. Early mobilization or early ambulation is policy as soon to guide clients out of bed and soon to walk. Cesarean Section is the direct to childbirth with make incision in uterus wall in the front wall stomach or vagina. This type of this research is corelation. Population of this research is all patient postoperation Cesarean Section is 34 respondent with 34 sample. Sampling using accidental random sampling . The result of validity 2 from 28 knowledge item is not valid, knowledge have realiability value 0,942 and early mobilization implementation is all valid with reliability value 0,937. The result hypothesis test using chi square with alternative continuity got p-value 0,000 (<0,05) showed got relation knowledge mother pospartum Cesarean Section about early mobilization with early mobilization implementation of patient Post Cesarean Section. The conclusion is got relation knowledge mother pospartum Cesarean Section about early mobilization with early mobilization implementation of patient post Cesarean Section. Suggestion for RSUD Sekarwangi hoping health worker give counseling, demonstrate, and provide media to increase motivation to do early mobilization.

Keywords : Knowledge mother pospartum Cesarean Section, Implementation
early mobilization

Bibliography : 21 Books, 2 Internet site, 9 Journal

A. PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara social dan ekonomis (UU No 36,2009). Kesehatan merupakan hal yang sangat penting agar manusia dapat bertahan hidup dan melakukan aktivitas. Pentingnya kesehatan ini mendorong pemerintah untuk mendirikan layanan kesehatan, agar masyarakat dapat mengakses kebutuhan kesehatan. Layanan kesehatan salah satu jenis layanan publik merupakan ujung tombak dalam pembangunan kesehatan.

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Hal itu berarti terciptanya masyarakat yang hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Kemenkes RI, 2016).

Salah satu indikator pembangunan kesehatan yaitu Angka Kematian Ibu (AKI), Menurut *World Health Organization (WHO)* penurunan angka kematian ibu per 100.000 kelahiran bayi hidup belum mencapai target. Tujuan Pembangunan SGDs (*Sustainable Development Goals*), yaitu menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) hingga 70 per 100.000 kelahiran hidup (KH) pada tahun 2030 (Kemenkes RI, 2015). Pada tahun 2009, sebanyak 536.000 ibu meninggal dunia akibat masalah persalinan, lebih rendah dari jumlah kematian ibu tahun 1990 sebanyak 576.000 (Winarsih, 2013).

Menurut data WHO (*world Health Organization*) Angka Kematian Ibu (AKI) di tahun 2011, 81% di akibatkan karena komplikasi selama persalinan, dan nifas. Bahkan sebagian besar dari kematian ibu di sebabkan karena perdarahan, infeksi dan preeklamsia selama persalinan.

Persalinan merupakan fungsi yang bersifat fisiologis. Persalinan dapat terjadi secara normal ataupun melalui operasi yang di kenal dengan *sectio caesarea*. *Sectio Caesarea* lahirnya janin melalui insisi di dinding abdomen (laparotomi) dan dinding uterus (histerektomi). Persalinan dengan *sectio caesarea* membutuhkan pengawasan yang baik, karena tanpa pengawasan yang baik dan cermat akan berdampak pada kematian ibu, oleh karena itu pemeriksaan dan monitoring dilakukan beberapa kali sampai tubuh ibu dinyatakan dalam kondisi baik (Bobak, Lowdermilk, & Jensen, 2008).

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perawatan pasca operasi *sectio caesarea* adalah perawatan luka insisi, tempat perawatan pasca operasi, pemberian cairan, nutrisi, nyeri, kateterisasi, perawatan rutin dan mobilisasi dini (Kasdu, 2003). Mobilisasi dini adalah hal yang penting dalam periode pasca pembedahan. Mobilisasi dini merupakan suatu aspek yang terpenting pada fungsi fisiologis karena hal itu essensial untuk mempertahankan kemandirian (Carpenito, 2008). Mobilisasi dini tahap demi tahap sangat berguna untuk membantu jalannya penyembuhan penderita. Miring ke kanan dan ke kiri sudah dapat dimulai setelah 6-10 jam setelah pasien sadar dari operasinya (Mochtar, 2011), mobilisasi dini di lakukan 24 jam pertama setelah pasien sadar dari operasinya dengan anastesi spinal (Smeltzer, SC, 2010).

Manfaat lain mobilisasi dini pada ibu *postpartum* dapat melancarkan

pengeluaran lochea, membantu proses penyembuhan luka akibat persalinan, mempercepat involusi uterus, melancarkan fungsi alat gastrointestinal dan perkemihan serta meningkatkan kelancaran peredaran darah sehingga mempercepat pengeluaran metabolisme (Kasdu, 2003). Mobilisasi dini juga bermanfaat untuk menormalkan sirkulasi didalam tubuh, juga untuk mencegah komplikasi seperti emboli paru dan tromboplebitis (Rasjidi, 2009). Keuntungan bagi pasien yang melakukan mobilisasi pasca operasi *sectio caesarea* yaitu, penderita merasa lebih sehat dan kuat dengan mobilisasi, mobilisasi dini memungkinkan kita mengajarkan segera untuk ibu merawat anaknya dan mencegah terjadinya trombosis dan tromboemboli. Adapun kerugian yang akan diderita pasien pasca operasi *sectio caesarea* yang tidak melakukan mobilisasi dini yaitu peningkatan suhu tubuh, perdarahan yang abnormal dan subinvolusi uteri. Selain keuntungan dan kerugian, ada faktor yang mempengaruhi pasien pasca operasi *sectio caesarea* untuk melakukan mobilisasi dini yaitu, motivasi, kepatuhan, dukungan keluarga dan tingkat pengetahuan (Potter & Perry, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian Dewi (2011), di puskesmas Singosari, Malang sebanyak 37,5% ibu *post partum sectio caesarea* mengalami penyembuhan luka perineum yang lambat karena tidak melakukan mobilisasi dini, sedangkan ibu *postpartum sectio caesarea* yang melakukan mobilisasi dini mengalami penyembuhan lebih cepat sebanyak 52,5%.

Menurut Grace & Nasution (2008), ibu *postpartum sectio caesarea* belum melakukan mobilisasi dini, karena tidak mau bergerak dan merasa khawatir kalau tubuh di gerakan pada posisi tertentu akan mempengaruhi luka operasi yang belum sembuh yang baru saja selesai di lakukan

operasi, sehingga menjadikan rendahnya mobilisasi dini pada ibu *postpartum sectio caesarea*. Salah satu kondisi yang menyebabkan rendahnya mobilisasi dini ibu *postpartum* adalah masih kurangnya pengetahuan masyarakat di bidang kesehatan. Khususnya ibu *postpartum* yang bersalin dengan operasi *sectio caesarea* (Novaria, 2009).

Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang yang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain, media massa maupun lingkungan (Notoatmodjo, 2010).

Ada kecenderungan apabila pengetahuan seseorang baik terhadap masalah yang dihadapinya maka seseorang itu akan mempunyai sikap positif terhadap masalah yang dihadapinya, dan sebaliknya apabila pengetahuan seseorang itu kurang terhadap masalah yang dihadapinya maka seseorang itu akan mempunyai sikap negatif (Notoatmodjo, 2010).

Tingkat pengetahuan merupakan faktor yang berperan penting dalam mewujudkan pelaksanaan mobilisasi dini setelah melahirkan. Jika tingkat pengetahuan seseorang rendah terhadap manfaat dan tujuan dari mobilisasi maka hal itu akan sangat mempengaruhi pada tingkat pelaksanaannya (Bahiyatun, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian Bukhari, Hutagaol, dan Kundre (2015), menyatakan adanya hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan mobilisasi dini pada ibu nifas. Kesimpulan semakin tinggi tingkat pengetahuan dan pengalaman yang didapat ibu maka semakin akan melakukan mobilisasi dini sesuai tahap-tahap

mobilisasi dini. Uji statistik menggunakan sistem komputerisasi dengan menggunakan uji *chi-square* pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil diperoleh hasil $p\text{-value} = 0,000$ dengan *level of significance* $< 0,05$.

Selain itu berdasarkan hasil penelitian Marfuah, Sulastrri dan Nugroho (2012) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam Mobilisasi Dini *Pasca Sectio Caesarea* Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardiarea, menyatakan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu dalam mobilisasi dini *pasca sectio caesarea* di RSUD Dr. Moewardi.

Adapun penelitian yang di lakukan Aisyah dan Budi (2011), menyatakan bahwa Ada hubungan antara pengetahuan tentang mobilisasi dini dengan tindakan mobilisasi dini pada ibu nifas 1 hari *post sectio caesarea*.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwa adanya Hubungan Pengetahuan Mobilisasi Dini dengan tindakan mobilisasi dini pada ibu nifas *Sectio Caesarea*.

Rumah sakit umum daerah Sekarwangi merupakan rumah sakit rujukan terbesar di Kabupaten Sukabumi. Rumah Sakit Umum Daerah Sekarwangi terletak di Cibadak Kabupaten Sukabumi, pada tahun 1994 sampai sekarang status Rumah Sakit menjadi kelas B sesuai dengan SK Menkes No. 94/menkes/SK/11/1994. RSUD Sekarwangi memiliki visi menjadikan Rumah Sakit Terbaik, Pilihan, Mandiri dan Kebanggaan Masyarakat dan Misi Memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas, aman dan terjangkau. Meningkatkan SDM baik kualitas maupun kuantitas yang profesional. Meningkatkan

sarana prasarana Rumah Sakit. Menjalini kerjasama dengan pihak-pihak pengguna jasa pelayanan. Salah satunya yaitu operasi *sectio caesarea* (Profil RSUD Sekarwangi, 2017).

Pada tabel 1.1 di bawah ini menunjukkan data jumlah pasien yang mengalami *sectio caesarea* pada tahun 2017 di RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi.

Tabel 1.1
Data Jumlah Pasien
Yang Menjalani Operasi *Sectio Caesarea*
Pada Tahun 2017 Di
RSUD Sekarwangi Kabupaten
Sukabumi

| No | Bulan | Jumlah Pasien Keseluruhan Yang Menjalani Operasi <i>Sectio Caesarea</i> | Presentase |
|---------------|-----------|---|-------------|
| 1 | Januari | 115 | 7.5% |
| 2 | Februari | 120 | 7.8% |
| 3 | Maret | 141 | 9.2% |
| 4 | April | 125 | 8.2% |
| 5 | Mei | 146 | 9.6% |
| 6 | Juni | 124 | 8.1% |
| 7 | Juli | 144 | 9.4% |
| 8 | Agustus | 118 | 7.7% |
| 9 | September | 144 | 9.4% |
| 10 | Oktober | 119 | 7.8% |
| 11 | November | 107 | 7.0% |
| 12 | Desember | 117 | 7.6% |
| Jumlah | | 1.520 | 100% |

(Sumber : Rekam medik RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi tahun 2017)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah pasien keseluruhan yang menjalani operasi *sectio*

caesarea pada tahun 2017 yaitu sebanyak 1.520.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di RSUD Sekarwangi di Ruang Raden Dewi Sartika pada tanggal 16 Februari 2018, pada 9 pasien operasi *sectio caesarea* di wawancarai 2 pasien yang mengetahui apa itu mobilisasi dini, manfaat mobilisasi dini dan kerugian mobilisasi dini, rentang gerak mobilisasi dini dan melaksanakan mobilisasi dini. Lalu terdapat 3 pasien yang mengetahui apa itu mobilisasi dini dan keuntungan mobilisasi dini tapi tidak mengetahui rentang gerak dan tidak melaksanakan mobilisasi dini. dan sisanya 4 pasien tidak mengetahui mobilisasi dini, manfaat dan kerugian mobilisasi dini, rentang gerak mobilisasi dini dan tidak melaksanakan mobilisasi dini. Ibu yang tidak mau melakukan mobilisasi dini yang disebabkan oleh beberapa alasan, diantaranya ibu merasa nyeri apabila digerakkan, dan ibu mengatakan takut jahitannya terlepas. Fenomena lain yang terjadi, menurut perawat di ruangan Raden Dewi Sartika menyatakan bahwa seringkali pasien di rujuk kembali ke RSUD Sekarwangi karena terjadi infeksi yang di akibatkan salah satunya yaitu pasien tidak melakukan mobilisasi dini.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan studi pendahuluan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu *Postpartum Sectio Caesarea* Tentang Mobilisasi Dini Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi *Sectio Caesarea* Di Ruang Raden Dewi Sartika RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi”.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu *postpartum Sectio Caesarea* tentang mobilisasi dini dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi *sectio caesarea* di Ruang Raden Dewi Sartika RSUD Sekarwangi.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu *postpartum Sectio Caesarea* tentang mobilisasi dini di Ruang Raden Dewi Sartika RSUD Sekarwangi.
- b. Mengetahui pelaksanaan mobilisasi dini pasien post operasi *sectio caesarea* di Ruang Raden Dewi Sartika RSUD Sekarwangi.
- c. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu *postpartum Sectio Caesarea* tentang mobilisasi dini dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi *sectio caesarea* di Ruang Raden Dewi Sartika RSUD Sekarwangi.

C. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional yaitu penelitian yang bertujuan apakah terdapat asosiasi antara dua variabel atau lebih serta seberapa jauh korelasi yang ada antara variabel yang diteliti (Hidayat, 2012).

Adapun dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Pendekatan *Cross Sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan

efek, dengan cara pendekatan, observasi, atau pengambilan data sekaligus dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2012). Peneliti mengkaji hubungan pengetahuan ibu *postpartum sectio caesarea* tentang mobilisasi dini dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi *sectio caesarea* di Ruang Raden Dewi Sartika RSUD Sekarwangi Kabupaten sukabumi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Penelitian ini meneliti mengenai Hubungan Pengetahuan Ibu *Postpartum Sectio Caesarea* Tentang Mobilisasi Dini Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi *Sectio Caesarea* Di Ruang Raden Dewi Sartika RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi. Pada hasil penelitian akan dibahas mengenai karakteristik responden, analisis univariat variabel penelitian, serta analisis bivariante menggunakan uji *Chi Square* dengan alternatif *Continuity*.

1. Analisis Univariat

a. Analisis Univariat Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi responden berdasarkan umur di Ruang Raden Dewi Sartika RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi

| Umur | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| < 20 | 6 | 17,7 |
| 20 – 35 | 23 | 67,6 |
| >35 | 5 | 14,7 |
| Jumlah | 34 | 100% |

Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh data bahwa sebagian besar responden berumur 20 – 35 tahun sebanyak 23 responden atau

67,6% dan sebagian kecil responden berumur >35 tahun sebanyak 5 responden atau 14,7 %.

b. Analisis Univariat Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Pendidikan di Ruang Raden Dewi Sartika RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi

| Pendidikan | Jumlah | Persentase (%) |
|------------------|-----------|----------------|
| SD | 9 | 26,5 |
| SMP | 9 | 26,5 |
| SMA | 15 | 44,1 |
| Perguruan Tinggi | 1 | 2,9 |
| Jumlah | 34 | 100 % |

Berdasarkan Tabel 4.2 diperoleh data bahwa hampir setengahnya responden berpendidikan SMA sebanyak 15 responden atau 44,1% dan sebagian kecil pendidikan pasien berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 1 orang atau 2,9%.

c. Analisis Univariat Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi berdasarkan Pekerjaan di Ruang RDS RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi

| Pekerjaan | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Bekerja | 7 | 20,6 |
| Tidak Bekerja | 27 | 79,4 |
| Jumlah | 34 | 100 |

Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh data bahwa sebagian kecil responden yang bekerja sebanyak 7 orang atau 20,6% dan sebagian besar yaitu responden yang tidak bekerja sebanyak 27 orang atau 79,4%.

d. **Analisis Univariat Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi yang didapatkan**

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi berdasarkan Informasi yang Didapatkan di Ruang RDS RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi.

| Informasi | Jumlah | Persentase (%) |
|------------------|-----------|----------------|
| Tenaga kesehatan | 24 | 70,6 |
| Keluarga | 9 | 26,5 |
| Media Cetak | 1 | 2,9 |
| Jumlah | 34 | 100 % |

Berdasarkan Tabel 4.4 diperoleh data bahwa seluruh responden mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 24 orang atau 70,6 % dan sebagian kecil pasien kecil mendapatkan informasi dari Media Cetak sebanyak 1 orang atau 2,9%.

2. Analisis Univariat Variabel

a. **Gambaran Pengetahuan Ibu *Postpartum Sectio Caesarea* Tentang Mobilisasi Dini Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi *Sectio Caesarea* di Ruang Raden Dewi Sartika RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi**

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu *Postpartum Sectio Caesarea* Tentang Mobilisasi Dini di Ruang RDS RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi.

| Pengetahuan | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Baik | 11 | 32,4 |
| Cukup | 6 | 17,6 |
| Kurang | 17 | 50,0 |
| Jumlah | 34 | 100 % |

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh data bahwa sebagian besar Pengetahuan Ibu *Postpartum Sectio Caesarea* Tentang Mobilisasi Dini responden adalah kurang, yaitu sebanyak 17 orang atau 50% dan sebagian kecil Pengetahuan Ibu

Postpartum Sectio Caesarea Tentang Mobilisasi Dini responden adalah baik, yaitu sebanyak 6 orang atau 17,6 %.

b. **Gambaran Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi *Sectio Caesarea* di Ruang Raden Dewi Sartika RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi**

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pasien Post Operasi *Sectio Caesarea* di Ruang Raden Dewi Sartika RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi.

| Pelaksanaan Mobilisasi | Jumlah | Persentase (%) |
|------------------------|-----------|----------------|
| Melaksanakan | 12 | 35,3 |
| Tidak Melaksanakan | 22 | 64,7 |
| Jumlah | 34 | 100 % |

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh data bahwa dari seluruh responden Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi *Sectio Caesarea*, sebagian besar tidak melaksanakan mobilisasi dini yaitu berjumlah 22 responden atau 64,7% dan sebagian kecil pasien melaksanakan mobilisasi dini post operasi *sectio caesarea* sebanyak 12 orang atau 35,3 %.

3. Analisis Bivariat

Hasil analisa bivariat ini untuk melihat adanya hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Analisis bivariat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Hubungan Pengetahuan Ibu *Postpartum Sectio Caesarea* Tentang Mobilisasi Dini Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi *Sectio Caesarea* Di Ruang Raden Dewi Sartika RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi

Tabel 4.7
Hubungan Pengetahuan Ibu *Postpartum Sectio Caesarea* Tentang Mobilisasi Dini Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi *Sectio Caesarea* Di Ruang Raden Dewi Sartika RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi

| Variabel Independen (X) | Variabel Dependent (Y) | P-Value | Interpretasi |
|-------------------------|------------------------|---------|--------------|
| Pengetahuan | Pelaksanaan | 0,000 | Ada hubungan |

Hasil uji statistik analisa bivariat diperoleh nilai P- value 0,000 berarti H_0 ditolak, maka terdapat Hubungan Pengetahuan Ibu *Postpartum Sectio Caesarea* Tentang Mobilisasi Dini Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi *Sectio Caesarea* Di Ruang Raden Dewi Sartika RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi karena nilai P- value < 0,05.

Tabel 4.8
Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Ibu *Postpartum Sectio Caesarea* Tentang Mobilisasi Dini Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi *Sectio Caesarea* Di Ruang Raden Dewi Sartika RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi

| No | Pengetahuan | Pelaksanaan | | | | Total | % |
|---------------|-------------|--------------|---------------|--------------------|---------------|-----------|------------|
| | | Melaksanakan | % | Tidak Melaksanakan | % | | |
| 1 | Baik | 10 | 29,4 % | 1 | 3 % | 11 | 100 |
| 2 | Cukup | 2 | 5,9 % | 4 | 11,7 % | 6 | 100 |
| 3 | Kurang | 0 | 0 % | 17 | 50 % | 17 | 100 |
| Jumlah | | 12 | 35,3 % | 22 | 64,7 % | 34 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.8 dari 34 responden yang berpengetahuan baik, 1 responden atau 3% tidak melaksanakan mobilisasi dini dan 10 responden atau 29,4% melaksanakan mobilisasi dini, kemudian dari 6 responden yang berpengetahuan cukup 4 responden atau 11,7% responden tidak melaksanakan mobilisasi dini dan 2 responden atau 5,9% responden melaksanakan mobilisasi dini, sedangkan sebagian besar responden yang berpengetahuan kurang yaitu berjumlah 17 responden atau 50%, dan seluruhnya pasien yang berpengetahuan kurang tidak melaksanakan mobilisasi dini.

B. Pembahasan

1. Gambaran Pengetahuan Ibu *Postpartum Sectio Caesarea* Tentang Mobilisasi Dini

Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang yang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman diri

sendiri maupun pengalaman orang lain, media massa maupun lingkungan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 17 orang atau 50% dan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 11 orang atau 32,4% dan sebagian kecil Pengetahuan Ibu *Postpartum Sectio Caesarea* Tentang Mobilisasi Dini responden adalah cukup, yaitu sebanyak 6 orang atau 17,6%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2016) di RSKDIA Pertiwi Makassar menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden tentang mobilisasi dini kurang yaitu sebesar 69,86% dan sebagian kecilnya atau 30,14% pengetahuan responden baik.

Suprida (2013) mengatakan bahwa dengan pendidikan yang tinggi seorang ibu akan semakin mudah mencerna semua informasi yang diperoleh dan segala keputusannya didasari atas pemikiran yang rasional. Dengan pendidikan yang tinggi seseorang akan lebih mudah mencerna informasi yang didapatkan dan pengambilan keputusan yang dilakukan berdasarkan hasil pemikiran yang rasional. Semakin meningkat pendidikan seseorang maka akan bertambah pengalaman yang mempengaruhi wawasan dan pengetahuan.

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Notoatmodjo (2010), menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yang diantaranya adalah usia, pendidikan, pekerjaan dan informasi.

Pada penelitian ini didapatkan hasil usia responden menunjukkan sebagian besar responden berumur 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 23 orang atau 67,6%. Berdasarkan hasil penelitian terdapat kesenjangan antara teori dengan hasil dilapangan.

Menurut Notoatmodjo (2012), bahwa usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Dimana pada penelitian ini usia responden sebagian besar termasuk ke dalam usia dewasa awal dimana telah terjadinya masa kematangan fisik dan psikologis yang nantinya dapat mempengaruhi pengetahuan responden ke arah lebih baik, sehingga pada penelitian ini sebagian besar pengetahuan responden baik.

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir setengahnya pendidikan responden adalah SMA yaitu sebanyak 15 responden atau 44,1%. Dilihat dari karakteristik pendidikan, pendidikan responden tergolong baik karena sebagian besar pendidikan responden adalah SMA, namun hal tersebut tidak menjamin bahwa pengetahuan responden itu memang baik.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu sumber informasi, dimana seluruh responden pada penelitian ini mendapatkan informasi tentang mobilisasi dini yaitu dari tenaga kesehatan sebanyak 24 responden atau 70,6%. Informasi yang didapatkan oleh seseorang seharusnya dapat meningkatkan pengetahuannya dan pengetahuan tersebut bisa didapatkan seperti dalam penelitian ini seluruhnya dari tenaga kesehatan, sehingga hal ini harusnya berdampak baik pada pengetahuan responden, namun pada penelitian ini hampir setengahnya pengetahuan responden kurang baik. Dalam hal ini waktu pemberian informasi juga sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010) mengatakan jika seseorang mendapatkan informasi yang baik maka pengetahuan

seseorang akan meningkat, karena faktor waktu penyampaian dan waktu penerimaan informasi sangat berpengaruh dalam penerimaan informasi. Selain dari faktor waktu penyampaian dan penerimaan informasi bahwa terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan tersebut, diantaranya budaya menurut Notoatmodjo (2012) tingkah laku manusia atau kelompok manusia dalam memenuhi kebutuhan yang meliputi sikap dan kepercayaan.

Saat dilakukan penelitian bahwa pengetahuan yang kurang dikarenakan belum maksimal petugas kesehatan memberikan penyuluhan tentang betapa pentingnya mobilisasi dini, dampak apabila tidak melakukan, tahapan mobilisasi dini, dan hanya bentuk anjuran saja, dan tidak tersedianya media seperti pamflet, lembar balik disekitar ruangan yang akan memberikan contoh kepada pasien.

Faktor pekerjaan juga dapat mempengaruhi pengetahuan responden. Seseorang yang bekerja di sektor formal memiliki akses yang lebih baik, terhadap berbagai informasi, termasuk kesehatan, sehingga pengetahuannya akan meningkat (Notoatmodjo, 2010). Namun, hal ini bukan merupakan sesuatu yang mutlak bahwa seseorang yang bekerja pengetahuannya akan lebih baik dibandingkan dengan yang tidak bekerja. Seseorang yang tidak bekerja pun pengetahuannya akan baik, jika waktu luangnya digunakan dengan baik untuk mencari atau mendapatkan suatu informasi. Karena seseorang yang tidak bekerja lebih banyak mempunyai waktu luang untuk mencari informasi, pada penelitian ini didapatkan hasil Sebagian besar responden yang tidak bekerja yaitu sebanyak 27 responden atau sebesar 79,4%.

Selain faktor-faktor diatas, faktor pengalaman juga dapat mempengaruhi pengetahuan responden. Sesuatu yang

pernah dialami seseorang dapat menambah pengetahuan (Sukanto, 2008). Seperti pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa seluruh responden melakukan operasi *sectio caesarea* yang pertama kali yaitu sebanyak 34 responden atau sebesar 100%.

2. Gambaran Pelaksanaan Mobilisasi Dini Post Operasi *Sectio Caesarea*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden yang tidak melaksanakan mobilisasi dini post operasi *sectio caesarea* sebanyak 22 responden atau 64,7% dan sebagian kecil responden melaksanakan mobilisasi dini post operasi seksio sesarea sebanyak 12 orang atau 35,3%.

Hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian Nasution (2012) hasil penelitian yaitu pada ibu pascalin dengan *sectio caesarea* di RSUD dr. Pirngadi Medan di dapatkan bahwa sebanyak 20 atau 58,8% orang ibu tidak melaksanakan mobilisasi dini dan 13 orang ibu atau 41,2% ibu yang melaksanakan mobilisasi dini.

Menurut Cunningham (2012), mobilisasi dini pasien post operasi *sectio caesarea* dengan anastesi spinal dapat dilakukan pada 24 jam setelah operasi. Dimulai dengan melakukan pergerakan ringan pada ekstermitas atas dan bawah sambil berbaring ditempat tidur, kemudian melakukan miring kiri-miring kanan setelah pasien mampu melakukannya.

Pada penelitian ini dikatakan seluruh responden yang tidak melakukan mobilisasi dini, karena responden tidak menggerakkan seluruh bagian dari ekstermitas atas serta ekstermitas bawah secara bertahap setelah sadar dari operasi *sectio caesarea* dan jenis anastesinya. Selain itu responden yang tidak mau melakukan mobilisasi dini yang disebabkan oleh beberapa alasan, diantaranya responden merasa nyeri apabila digerakkan, dan mengatakan takut jahitannya terlepas. Padahal

pelaksanaan mobilisasi dini setelah operasi *sectio caesarea* itu dapat mempercepat proses penyembuhan luka. Sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012), yaitu pengetahuan merupakan awal mula terbentuknya sebuah perilaku seseorang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori tersebut. Dimana sebagian besar pengetahuan responden adalah kurang. Berdasarkan hasil dilapangan menunjukkan pelaksanaan mobilisasi dini post operasi *sectio caesarea* adalah seluruhnya tidak melaksanakan mobilisasi dini dan faktor yang mempengaruhinya yaitu pengetahuan dimana semakin baik pengetahuannya semakin baik pula dalam pelaksanaannya.

3. Hubungan Pengetahuan Ibu Postpartum Sectio Caesarea Tentang Mobilisasi Dini dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea di Ruang Raden Dewi Sartika RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi

Berdasarkan hasil uji statistik analisa bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square* di karenakan tidak memenuhi syarat jadi menggunakan alternatif lain yaitu menggunakan *Continuity*, hasil *Chi Square* di peroleh *P-Value* 0,000 dan hasil *Continuity* di peroleh *P-Value* 0,000 berarti $\leq 0,05$ Berdasarkan aturan penolakan hipotesis maka H_0 di tolak, ini berarti terdapat Hubungan Pengetahuan Ibu *postpartum Sectio Caesarea* Tentang Mobilisasi Dini Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi *Sectio Caesarea*.

Pelaksanaan mobilisasi dini post operasi *sectio caesarea* adalah suatu tindakan pergerakan posisi atau adanya kegiatan yang di lakukan ibu setelah beberapa jam setelah melahirkan

dengan persalinan *sectio caesarea* (Wirnata, 2010 dalam Wahyuni, 2014).

Hasil penelitian yang terdapat pada tabel 4.8 dari 9 responden yang berpengetahuan baik, responden yang melaksanakan mobilisasi dini yaitu sebanyak 10 orang atau 29,4% dan sebagian kecil responden sebanyak 1 orang atau 3% tidak melaksanakan mobilisasi dini, sedangkan seluruh responden yang berpengetahuan kurang berjumlah 17 orang atau 50% bahwa seluruhnya responden tidak melaksanakan mobilisasi dini. Hal ini dapat terjadi karena adanya faktor lain yang mempengaruhi, diantaranya pengaruh intensitas nyeri dan takut jahitannya terlepas, responden tertidur, malas untuk bergerak dan kurangnya pengetahuan.

Menurut Winarsih (2013) intensitas nyeri memainkan peran yang signifikan, nyeri dapat mempengaruhi kualitas hidup antara lain gangguan mobilisasi, nyeri merupakan masalah utama yang dirasakan oleh sebagian responden selain nyeri masalah lain yang di rasakan yaitu respnden malas untuk bergerak, menurut Edy (2008) rasa malas adalah sebagai keengganan seseorang untuk melakukan sesuatu yang seharusnya dia lakukan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bukhari, Hutagaol, dan Kundre (2015), yang menyatakan adanya hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan mobilisasi dini pada ibu nifas. Kesimpulan semakin tinggi tingkat pengetahuan dan pengalaman yang didapat ibu maka semakin akan melakukan mobilisasi dini sesuai tahap-tahap mobilisasi dini. Uji statistik menggunakan sistem komputerisasi dengan menggunakan uji *chi-square* pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil diperoleh hasil *p-value* = 0,000 dengan *level of significance* < 0,05.

Selain itu berdasarkan hasil penelitian Marfuah, Sulastri dan Nugroho (2012) dengan judul

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam Mobilisasi Dini *Pasca Sectio Caesarea* Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi area, menyatakan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu dalam mobilisasi dini *pasca sectio caesarea* di RSUD Dr. Moewardi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Aisyah dan Budi (2011), menyatakan bahwa Ada hubungan antara pengetahuan tentang mobilisasi dini dengan tindakan mobilisasi dini pada ibu nifas 1 hari *post sectio caesarea*.

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa:

- a. Gambaran Pengetahuan Ibu *Postpartum Sectio Caesarea* Tentang Mobilisasi Dini Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi *Sectio Caesarea* Di Ruang Raden Dewi Sartika RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi, bahwa sebagian besar Pengetahuan Ibu *Postpartum Sectio Caesarea* Tentang Mobilisasi Dini adalah kurang.
- b. Gambaran Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pasien Post Operasi *Sectio Caesarea* responden sebagian besar tidak melaksanakan mobilisasi dini.
- c. Ada Hubungan Pengetahuan Ibu *Postpartum Sectio Caesarea* Tentang Mobilisasi Dini Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi *Sectio Caesarea* Di Ruang Raden Dewi Sartika RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi dengan *P-value*: 0,000.

2. Saran

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan akan dapat menambah ilmu, wawasan, pengalaman baru tentang metode penelitian

khususnya penelitian kesehatan dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai mobilisasi dini post operasi *sectio caesarea*.

2. Bagi RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan maka diketahui bahwa pengetahuan ibu *postprtum sectio caesarea* tentang mobilisasi dini kurang dan pelaksanaan mobilisasi dini sebagian besar tidak melaksanakan.

Dengan demikian diharapkan petugas kesehatan memberikan penyuluhan tentang mobilisasi dini secara maksimal, mendemonstrasikan mobilisasi dini, menyediakan media seperti pamflet, lembar balik di sekitar ruangan Raden Dewi Sartika agar pasien meniru dan termotivasi untuk melakukan mobilisasi dini dan selalu mengevaluasi pasien yang melaksanakan mobilisasi dini sehingga ketika dievaluasi pasien dapat mengerti apa yang telah disampaikan oleh petugas kesehatan tentang mobilisasi din.

F. Daftar Pustaka

- Aisyah, Budi, *Jurnal Hubungan Pengetahuan Tentang Mobilisasi Dini Dengan Tindakan Mobilisasi Dini Pada Ibu Nifas 1 Hari Post Sectio Caesarea*. 2011.
- Aliahani (2010). *Jurnal Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Sectio Caesarea*. from <http://www.honey72.ac.id/jurnal/index.php/article/view/123456789>. Diakses tanggal 24 Maret 2017.
- Anwar Suwarni (2016). *Jurnal Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Sectio Caesarea*.
- Arikunto, S. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006.

- Bahiyatun. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta: EGC. 2009.
- Bobak IM, Lowdermilk DL, Jensen MD. 20005. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Edisi 4*. Alih bahasa oleh : Maria A, dkk. Jakarta : EGC.
- Bobak IM, Lowdermilk DL, Jensen MD. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Edisi 10* Alih bahasa oleh : Maria A, dkk. Jakarta : EGC.
- Bukhari, dkk. *Jurnal Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Mobilisasi Dini Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Likupang Timur Kecamatan Likupang Timur*. 2015.
- Carpenito dkk. 2008. *Buku Diagnosa Keperawatan, Editor Monica Ester*. Jakarta: EGC.
- Cunningham FG . 2012. *Obstetri Williams. Edisi 23.*. Jakarta: EGC.
- Dewi, D (2011), *Jurnal Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Kecepatan Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum*.
- Farrer & Helen.2010. *Perawatan Maternitas*. Jakarta: EGC.
- Grace dan Nasution (2008), *Jurnal Hubungan pengetahuan,sikap dan pelaksanaan mobilisasi dini ibu pascasalin dengan seksio sesarea*.
- Hartati, S dan Maryunani. 2015. *Asuhan Keperawatan Ibu Post Partum Seksio Sesarea*. Jakarta : Trans Info Media
- Hidayat, Alimul Aziz. 2012. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, Alimul Aziz. 2008. *Riset Keperawatan Dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kasdu. *Operasi Caesar Masalah dan Solusinya*. puspa sehat. Jakarta: EGC. 2003.
- Kementrian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. <http://www.depkes.go.id>. 2016.
- Mochtar. *Sinopsis Obsentri Fisiologi dan Obsentri Patofisiologi. Edisi 3 Jilid I*. Jakarta: EGC. 2011.
- Muttaqin. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Sistem Kardio Vaskuler dan Hematologi*. Jakarta: Salemba Medika. 2009.
- Nasution Saidah (2012). *Pengetahuan Sikap Dan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Ibu Pascasalin Dengan Seksio Sesaria*.
- Notoatmodjo. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- _____. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- Novaria, *Perawatan Kesehatan Ibu Dan Anak*. Jakarta : ECG. 2009
- Oxorn. *Ilmu kebidanan, Fatologi dan Fisiologi Persalinan*. Yogyakarta: Yayasan Esentia Medika. 2010.
- Potter dan Perry. 2009. *Buku ajar fundamental keperawatan. Edisi 7*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rahma, dkk. (2015) . *Jurnal Hubungan Mobilisasi Dini Terhadap Kesembuhan Luka Pada Pasien Sectio Caesarea*

*Di SRKD Ibu Dan Anak Siti
Fatimah Makasar.*

Rasjidi dan Imam. 2009. *Manual
Seksio Sesarea & Laparatomi
Kelainan Adneksa.* Jakarta :
CV Sangung Seto.

Smeltzer, S & Bare. 2010. *Buku Ajar
Keperawatan Medikal Bedah.*
Jakarta: EGC

Siregar. *Asuhan Kebidanan Nifas.*
Jogjakarta: Medika
Cendikiawan. 2009.

Sujarweni Wiratna. *Metodologii
Penelitian Keperawatan.*
Yogyakarta: Penerbit Gava
Media. 2014

Sumarah dkk. (2013). *Jurnal
Pengaruh Mobilisasi Dini
Terhadap Penyembuhan Luka
Post Sectio Caesarea.*

Wahyuni Trisna (2014). *Jurnal
Hubungan Mobilisasi Dini
Post Sectio Caesarea Pada
Ibu Primpara dengan
Pemberian As.i*

Yanti Damai dan Sundawati Dian.
2014. *Asuhan Kebidanan
Masa Nifas: Belajar Menjadi
Bidan Profesional.* Bandung:
PT Refika Aditama